

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA BERKAITAN DENGAN OPERASI HITUNG
BILANGAN BULAT MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Alifia Melati Farida¹⁾, Abdul Karim²⁾, Iswahyudi Joko S²⁾

¹ SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang

email: alifiamelati@gmail.com

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang

email: abdulkarim@unimus.ac.id

Abstract

Hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Muhammadiyah 08 Semarang masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas hanya 56,8. Siswa juga terlihat kurang aktif selama pembelajaran di kelas sehingga guru perlu menggunakan metode yang lebih bervariasi. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat pendekatan kontekstual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan 6 Oktober 2014 dan siklus II yang dilaksanakan 13 Oktober 2014. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil tes pra tindakan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 56,8. Setelah diadakan tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi 63,2. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa menjadi 83,9. Pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Muhammadiyah 08 Pedurungan kota Semarang dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat.

Keywords: *soal cerita, bilangan bulat, pendekatan kontekstual*

1. PENDAHULUAN

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpancing untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kecerdasan berpikir dan kemampuan menentukan sikap dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Padahal bagi peserta didik, matematika dianggap pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjemukan dan sangat tidak menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

Di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru harus mengetahui 10 kompetensi guru agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Adapun kompetensi guru yang harus dikuasai antara lain : 1) menguasai materi ; 2) menguasai metode mengajar ; 3) menggunakan media ; 4) menguasai KBM ; 5) menguasai dasar – dasar pendidikan ; 6) menguasai tehnik evaluasi ; 7) menguasai administrasi ; 8) menguasai perkembangan ilmu jiwa ; 9) mengelola kelas ; 10) menguasai bimbingan.

Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) kelas 6 adalah operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Seringkali siswa kesulitan menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal cerita. Mereka mengalami kesulitan ketika akan menentukan operasi hitung yang tepat berdasarkan kata kerja yang digunakan, contoh : mempunyai = penjumlahan atau bilangan bulat positif, digunakan untuk membeli = pengurangan atau bilangan bulat negatif, dibagikan = pembagian, sekian kotak masing-masing berisi sekian buah = perkalian, dan seterusnya. Hal ini terlihat dari hasil prestasi siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 08 Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita masih rendah. Rata-rata kelas pra siklus yang diraih peserta didik 56,8. Jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM juga kurang dari 70%.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya prestasi siswa tentang hitung campuran bilangan bulat dalam soal cerita adalah : (1) siswa kesulitan menentukan tanda operasi hitung yang tepat untuk mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika ; (2) siswa kurang menguasai operasi hitung bilangan bulat ; (3) guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Depdiknas (2002) menyatakan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen, yakni konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), permodelan (Modeling), Refleksi (Reflection), penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

Berdasarkan penelitian di atas, masalah penelitian adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Muhammadiyah 08 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?” Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual. Hasil penelitian bermanfaat bagi siswa bagi guru kelas dapat menemukan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika. Bagi siswa dapat mamahami, menghitung, dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan bulat pada mata pelajaran matematika kelas VI. Bagi lembaga dapat memberikan masukan kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar Matematika meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang berjumlah 28 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan (3 x 35 menit) pada hari Senin, 6 Oktober 2014. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi : (1) memilih/ menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai dan (2) mempersiapkan rencana pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lengkap beserta perangkatnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Hasil

pencatatan menunjukkan bahwa dari peserta didik kelas VI sebanyak 28 anak terdapat 18 anak atau 64% yang masih belum mencapai batas ketuntasan belajar. Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan peserta didik, ternyata sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menentukan tanda operasi hitung yang tepat untuk mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika. Atas dasar tersebut, guru kelas melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas lain tentang alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dengan berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran Matematika, guru kelas melakukan langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 1 x pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut, pada kegiatan awal guru : (1) menanyakan kembali materi soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan bulat, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, (3) membagi siswa menjadi 7 kelompok, dan (4) membagi lembar kerja yang harus diselesaikan secara berkelompok. Dilanjutkan kegiatan inti, yaitu : (1) tiap kelompok mempersiapkan uang saku para anggotanya, (2) tiap kelompok menuliskan jumlah uang saku masing-masing anggotanya, (3) tiap kelompok menuliskan penggunaan uang saku masing-masing anggotanya, (4) tiap kelompok membuat operasi hitung yang sesuai dengan penggunaan uang saku masing-masing anggotanya dan membahasnya, (5) siswa mendiskusikan cara melakukan operasi hitung campuran menggunakan uang saku masing-masing dengan sesama anggota kelompok, (6) guru berkeliling memeriksa pekerjaan masing-masing kelompok, (7) guru mempersilahkan siswa bertanya jika ada kesulitan, (8) siswa melaporkan hasil diskusi yang dilakukan secara kelompok, (9) siswa dan guru membahas tentang hasil diskusi kelompok, (10) siswa mengerjakan lembar kerja yang harus dikerjakan secara individu. Pada kegiatan penutup : (1) guru memberikan penguatan dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman, (2) siswa menerima pekerjaan rumah dari guru, (3) siswa diberi informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dalam tahap pengamatan, guru kelas secara kolaboratif bersama kelas lain melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun serta mengetahui seberapa besar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 08. Oleh karena itu, pengamatan tidak hanya ditujukan pada aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, namun berlaku juga aspek tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk suasana kelas pada setiap pertemuan.

Pada tahap refleksi, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisa. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, siswa mulai mampu menentukan tanda operasi hitung yang tepat untuk mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika. Sedangkan dalam menjalankan operasi hitung campuran tersebut agar diperoleh hasil akhir yang tepat belum dikuasai oleh sebagian besar peserta didik yang lain.

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (3 x 35 menit) pada hari Senin, 13 Oktober 2014. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar pada siklus I, dapat diperoleh informasi sebagai data awal siklus II. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari peserta didik kelas VI sebanyak 28 anak terdapat 13 anak atau 46% yang masih belum mencapai batas ketuntasan belajar. Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan peserta didik, ternyata sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Atas dasar tersebut, guru kelas melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas lain tentang alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut : (1) memilih/ menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai, (2) mempersiapkan rencana pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lengkap beserta perangkatnya, (3) mempersiapkan materi lebih matang dan menyiapkan lembar kerja yang lebih sistematis sehingga mempermudah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang cara memecahkan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan bulat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan selama 1 x pertemuan (3 x 35 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut, pada kegiatan awal guru : (1) menanyakan kembali materi soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan bulat, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dan (3) membagi lembar kerja yang harus diselesaikan secara bersama dengan teman sebangku. Dilanjutkan dengan kegiatan inti : (1) siswa berdiskusi menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan guru, (2) siswa melaporkan hasil diskusi, (3) siswa dan guru membahas satu persatu soal yang telah didiskusikan, (4) siswa mengerjakan lembar kerja (terlampir) yang harus dikerjakan secara individu, dan (5) setelah waktu yang ditentukan selesai peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada kegiatan penutup : (1) guru memberikan penguatan dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman, (2) siswa menerima pekerjaan rumah dari guru, dan (3) siswa diberi informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dalam tahap pengamatan, guru kelas secara kolaboratif bersama kelas lain melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Observasi ini ditunjukkan pada kegiatan guru, maupun aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini digunakan sebagai bahan masukan untuk menganalisis perkembangan prestasi belajar Matematika peserta didik dalam diskusi balikan. Analisis hasil prestasi belajar peserta didik yang telah dilaksanakan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Pada tahap refleksi hasil analisa data dan diskusi balikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut : proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Hasil nilai rata-rata kelas mencapai 83,93%. Peserta didik yang memperoleh nilai sama atau di atas 70 sebanyak 28 anak atau 100 % . Dengan demikian pembelajaran siklus II dapat dinyatakan telah berhasil.

Sesuai dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan juga sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) wawancara, (2) observasi, (3) tes hasil belajar, dan (4) teknik non tes. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung yaitu percakapan dan tanya jawab kepada siswa secara langsung tanpa perantara. Wawancara ini juga dilakukan secara tertutup dan bebas. Dengan maksud agar siswa dapat mengungkapkan permasalahan, keinginan dan kebutuhannya dalam kegiatan pembelajaran secara bebas dan tidak malu terhadap guru. Wawancara ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi anak sebelum pembelajaran dengan pendekatan kontekstual maupun setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Bentuk observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti (pengamat) dalam penelitian ini berperan aktif dalam semua pembelajaran di kelas. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai seluruh aktivitas atau tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam melaksanakan penilaiannya seorang guru dapat menggunakan teknik tes dan non tes.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana prestasi hasil belajar siswa yang terbentuk

setelah menggunakan metode eksperimen. Tes formatif ini digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis interaktif ini mempunyai tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktifitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup maka dapat dikumpulkan, (2) mengembangkan bentuk sajian data dengan menyusun tabel dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut, (3) melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar kasus, (4) melakukan verifikasi, pengayaan, dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus, (5) melakukan analisis dikembangkan struktur sajian datanya bagi susunan laporan, (6) merumuskan kesimpulan akhir sebagai setiap penelitian, (7) merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan, pada prasiklus mata pelajaran Matematika materi soal cerita berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat ditemukan beberapa masalah yang timbul dan harus penulis perbaiki, antara lain : (1) sebagian besar peserta didik tidak mampu memecahkan masalah tentang operasi hitung campuran pada bilangan bulat dalam bentuk soal cerita, (2) peserta didik terlihat tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan (3) hasil evaluasi/ nilai peserta didik pada akhir pelajaran selama kegiatan pra siklus 64 % belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 70.

Berdasarkan diskusi dengan supervisor 2 selaku pembimbing dapat diambil kesimpulan penyebab timbulnya masalah-masalah tersebut yaitu : (1) guru belum mempersiapkan materi dengan baik, (2) materi soal cerita cukup sulit bagi peserta didik karena belum memahami cara mengubah kata kerja dalam soal cerita menjadi tanda operasi hitung yang tepat agar menjadi kalimat matematika yang benar, (3) guru kurang maksimal dalam menggunakan pendekatan kontekstual, (4) dalam proses pembelajaran guru terlihat lebih aktif sedangkan peserta didik tampak pasif mendengarkan penjelasan guru.

Adapun data yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan ataupun kegagalan peserta didik di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Indikator			Keterangan	
			K	S	B	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Septiana Uslifatul Jannah	50	V				V
2.	Muhammad Isa Kharmain	30	V				V
3.	Yudistira Budi Setiawan	30	V				V
4.	Alvin Kurniawan	50	V				V
5.	Mitha Ayu Prasetyowati	50	V				V
6.	Abdul Qodir	60		V			V
7.	Aigidya	100			V	V	
8.	Amirudin Widiyanto	60		V			V
9.	Aprilia Khoirul Amalia	70		V		V	
10.	Aprilia Nurmala Sari	20	V				V

11.	Bitu Azizy Hamida	90			V	V	
12.	Dandy Rukmana	30	V				V
13.	Deandra Hayuningrat	50	V				V
14.	Dhea Aryani	30	V				V
15.	Faisal Khusnul Arifin	40	V				V
16.	Hikmah Muftiya	50	V				V
17.	Irfan Aziz Adianto	90			V	V	
18.	Irvan Fakhrori Wirawan	30	V				V
19.	Kautsar Rizky Mahardika	80			V	V	
20.	Mediana Emilia Raharja	50	V				V
21.	Noor Abthal Muqoffi	80			V	V	
22.	Zhafira Yumma Widad	50	V				V
23.	Dede Faiz Cahyadi	60		V			V
24.	Mifta Nur Baiti	80			V	V	
25.	Humairoh Stylosa Sunyoto	80			V	V	
26.	Muhammad Abim AUFARIZQI	70		V		V	
27.	Roni Hidayat	30	V				V
28.	Muqorrobin Umar Sayyaf	80			V	V	
	Jumlah	1590	15	5	8	10	18
	Rata-rata	56,8					
	Prosentase		53%	18%	29%	36%	64%

Keterangan :

≤ 55 = K

56-74 = S

75-100 = B

KKM = 70

Dengan demikian peserta didik yang tuntas ada 10 anak, artinya tingkat ketuntasannya hanya 36 % dan peserta didik yang belum tuntas ada 18 anak, artinya masih ada 64 % peserta didik yang belum tuntas.

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (3 x 35 menit) pada tanggal 6 Oktober 2014. Adapun hasil dari pelaksanaan pada siklus I selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Indikator			Keterangan	
			K	S	B	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Septiana Uslifatul Jannah	60		V			V
2.	Muhammad Isa Kharmain	50	V				V
3.	Yudistira Budi Setiawan	40	V				V
4.	Alvin Kurniawan	70			V	V	
5.	Mitha Ayu Prasetyowati	60		V			V
6.	Abdul Qodir	60		V			V
7.	Aigidya	80			V	V	
8.	Amirudin Widiyanto	60		V			V

9.	Aprilia Khoirul Amalia	80			V	V	
10.	Aprilia Nurmala Sari	40	V				V
11.	Bitu Azizy Hamida	90			V	V	
12.	Dandy Rukmana	50	V				V
13.	Deandra Hayuningrat	70		V		V	
14.	Dhea Aryani	40	V				V
15.	Faisal Khusnul Arifin	40	V				V
16.	Hikmah Muftiya	70		V		V	
17.	Irfan Aziz Adiando	90			V	V	
18.	Irvan Fakhrori Wirawan	40	V				V
19.	Kautsar Rizky Mahardika	80			V	V	
20.	Mediana Emilia Raharja	70		V		V	
21.	Noor Abthal Muqoffi	100			V	V	
22.	Zhafira Yumma Widad	60		V			V
23.	Dede Faiz Cahyadi	70		V		V	
24.	Mifta Nur Baiti	80			V	V	
25.	Humairoh Stylosa Sunyoto	80			V	V	
26.	Muhammad Abim Aufarizqi	70		V		V	
27.	Roni Hidayat	40	V				V
28.	Muqorrobin Umar Sayyaf	80			V	V	
	Jumlah	1770	8	10	10	15	13
	Rata-rata	63,2					
	Prosentase		28%	36%	36%	54%	46%

≤ 55 = K

56-74 = S

75-100 = B

KKM= 70

Dengan demikian peserta didik yang tuntas ada 15 anak, artinya tingkat ketuntasannya hanya 54 % dan peserta didik yang belum tuntas ada 13 anak, artinya masih ada 46 % peserta didik yang belum tuntas.

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (3 x 35 menit) pada tanggal 13 Oktober 2014. Adapun hasil dari pelaksanaan pada siklus II selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Indikator			Keterangan	
			K	S	B	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Septiana Uslifatul Jannah	70		V		V	
2.	Muhammad Isa Kharmain	70		V		V	
3.	Yudistira Budi Setiawan	70		V		V	
4.	Alvin Kurniawan	70		V		V	

5.	Mitha Ayu Prasetyowati	70		V		V	
6.	Abdul Qodir	70		V		V	
7.	Aigidya	100			V	V	
8.	Amirudin Widiyanto	90			V	V	
9.	Aprilia Khoirul Amalia	100			V	V	
10.	Aprilia Nurmala Sari	70		V		V	
11.	Bitu Azizy Hamida	100			V	V	
12.	Dandy Rukmana	70		V		V	
13.	Deandra Hayuningrat	90			V	V	
14.	Dhea Aryani	70		V		V	
15.	Faisal Khusnul Arifin	70		V		V	
16.	Hikmah Muftiya	80			V	V	
17.	Irfan Aziz Adiarto	100			V	V	
18.	Irvan Fakhrori Wirawan	80			V	V	
19.	Kautsar Rizky Mahardika	100			V	V	
20.	Mediana Emilia Raharja	90			V	V	
21.	Noor Abthal Muqoffi	100			V	V	
22.	Zhafira Yumma Widad	80			V	V	
23.	Dede Faiz Cahyadi	90			V	V	
24.	Mifta Nur Baiti	100			V	V	
25.	Humairoh Stylosa Sunyoto	80			V	V	
26.	Muhammad Abim AUFARIZQI	100			V	V	
27.	Roni Hidayat	70		V		V	
28.	Muqorrobin Umar Sayyaf	100			V	V	
	Jumlah	2350		11	17	28	
	Rata-rata	83,9					
	Prosentase		0%	39%	61%	100%	0%

≤ 55 = K

56-74 = S

75-100 = B

KKM= 70

Dengan demikian pada siklus II ini peserta didik yang tuntas mencapai 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas dalam pembelajaran, serta perkembangan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain : (1) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru, (3) siswa semakin ingin tahu dan berani bertanya, (4) kerja sama dengan antar siswa lebih meningkat, (5) keterampilan berdiskusi lebih meningkat, dan (6) siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Hal ini tampak jelas dengan adanya peningkatan-peningkatan

nilai yang diperoleh peserta didik baik perorangan maupun secara klasikal pada setiap siklus. Sedangkan perkembangan prestasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Statistik Nilai Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Statistik	Pra Siklus	Perbaikan Siklus I	Perbaikan Siklus II
1.	Jumlah Nilai	1590	1770	2350
2.	Jumlah Siswa	28	28	28
3.	Nilai Rata-rata Kelas	56,8	63,2	83,9
4.	Tingkat Ketuntasan Klasikal	36%	54%	100%

Tabel 5. Daftar Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Interval Nilai	Banyak Siswa		
		Pra Siklus	Perbaikan Siklus I	Perbaikan Siklus II
1	≤ 60	18	13	0
2	61 – 80	7	12	15
3	81 - 100	3	3	13
	Jumlah	28	28	28

Dengan melihat data statistik di atas, dapat diketahui bahwa sebelum perbaikan pembelajaran nilai rata-rata kelas hanya 56,8 dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf serap masih jauh dari target yang harus dicapai. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,2 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus I cukup berhasil. Selanjutnya, setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,9 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hal ini menunjukkan perbaikan pembelajaran siklus II sudah berhasil.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : (1) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi soal cerita berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan bulat dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik Kelas VI SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, (2) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional peserta didik karena siswa mendapat kesempatan untuk melatih ketrampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, dan (3) keterlibatan fisik dan mental serta emosional peserta didik diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan dengan pendekatan kontekstual melatih dan mengajar peserta didik untuk belajar konsep matematika. Siswa secara aktif mengikuti tahap-tahap pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus tersebut, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Pembelajaran pada materi soal cerita berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya bidang studi Matematika, maka dapat disampaikan saran-saran : (1) sekolah hendaknya memfasilitasi kreatifitas guru dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti, termasuk apabila guru menggunakan pendekatan kontekstual, (2) guru sebaiknya menyusun rencana pembelajaran secara cermat dengan perangkat pendukung pembelajaran matematika lengkap karena hal itu sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa, (3) siswa hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran karena hal itu merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan berdampak positif terhadap meningkatnya prestasi yang didapat, dan (4) kerjasama yang baik antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat menunjang keberhasilan pendidikan semua peserta didik.

5. REFERENSI

- Amri, S dan Ahmadi. (2010). Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka karya.
- Buchori, M. (1997). Pengantar Psikologi. Jakarta : Je mane.
- Depdiknas. (2002). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Depdiknas. (2004). Kurikulum 2004. Jakarta : Dirjen Pendasmen Direktorat Menengah Umum.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). Education Psychologi Theory and Practise. Massachusetts : Paramocent.
- Dwijatmiko, Yoyo. (2006). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Banyumas : Dinas Pendidikan
- Gagne. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ichsan, Moch. (2003). Strategi Belajar Mengajar Matematika di Sekolah Dasar. Semarang : BPG.
- Kasihani, Kasbolah. (2001). Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Nadhirin (2010). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). [Online]. Tersedia: <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembe-lajaran-contextual-teaching.html>. [17 Maret 2012]
- Nurhadi dan Agus Gerad. (2003). Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK. Universitas Negeri Malang. Surabaya.

Slameto. (1995). Strategi Belajar Mengajar. Semarang : BPG.

Sudjana, Nana. (1989). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana. (1996). Metode Statistika. Bandung : Terpadu.

Sahitno. (2000). Dalam Dunia Guru. Semarang : IKIP.

Surya, H. M. dkk. (2006). Kapita Selekta Kependidikan SD. Jakarta : Universita Terbuka.

Tim FKIP, (2000). Pemantapan Kemampuan Profesional, Jakarta : Universitas Terbuka.

Tirtonegoro, Sutratinah. (1998). Ilmu Alamiah Dasar. Yogyakarta : IKIP

Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada